

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR SIKLUS LOGISTIK PT. JIMAS

Lindrawati¹, Jesica Handoko²,
Tineke Wehartaty³, Ceicilia
Bintang Hari Yudhanti⁴,
Bernadetta Diana Nugraheni⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Akuntansi,
Universitas Katolik Widya
Mandala Surabaya, Surabaya,
Indonesia

Artikel

Diterima : (22 Januari 2025)

Disetujui : (09 Juni 2026)

Terbit : (31 Agustus 2026)

Email : lindrawati@ukwms.ac.id

Abstrak

PT JIMAS adalah perusahaan tekstil yang menghasilkan produk *mop yarn*. PT JIMAS telah menandatangani perjanjian kerjasama (MOU) dengan Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Bisnis UKWMS, yang diwujudkan dengan mendampingi PT JIMAS dalam menilai kepatuhan penerapan prosedur operasi standar pada siklus logistik. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan bantuan daftar *checklist* terkait implementasi prosedur operasional standar beserta dokumen pada siklus logistik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat industri yang dilakukan melalui kegiatan pendampingan dilaksanakan secara rutin (terjadwal). Hasil pendampingan pada staf bagian siklus logistik menunjukkan bahwa terdapat kepatuhan yang baik saat penerapan prosedur operasional standar pada siklus logistik oleh staf terkait serta penggunaan dokumen siklus logistik juga telah berjalan dengan baik. Hasil dari setelah dilakukannya pendampingan, diharapkan staf yang bertugas dapat memahami proses *checklist* kepatuhan secara mandiri, sehingga ke depan evaluasi pengendalian internal pada siklus logistik khususnya, dapat dilakukan secara mandiri dan bermanfaat bagi PT. JIMAS.

Kata Kunci: *Checklist* Kepatuhan, Prosedur Operasional Standar, Siklus Logistik, Pendampingan Masyarakat Industri

Abstract

PT JIMAS is a textile company that produces mop yarn products. PT JIMAS has signed a cooperation agreement (MOU) with the UKWMS Faculty of Business, Undergraduate Accounting Study Program, which is realized by assisting PT JIMAS in assessing compliance with the implementation of standard operating procedures in the logistics cycle. The method used is qualitative with the help of a checklist related to the implementation of standard operational procedures and documents in the logistics cycle. This industry community service activities carried out through mentoring activities are carried out regularly (scheduled). The results of assistance to logistics cycle staff show that there is good compliance when implementing standard operational procedures in the logistics cycle by related staff and the use of logistics cycle documents has also gone well. As a result of the assistance, it is hoped that the staff on duty can understand the compliance checklist process independently, so that in the future the evaluation of internal controls in the logistics cycle in particular can be carried out independently and be beneficial for PT. JIMAS.

Keywords: *Compliance Checklist, Standard Operating Procedures, Logistics Cycle, Industry Community Service.*

PENDAHULUAN

Urusan logistik terkait pengiriman dan penyimpanan produk perusahaan merupakan salah satu kegiatan penting perusahaan, karena berkonsekuensi pada perputaran sumber daya yang cukup material jumlahnya di perusahaan. Jika tidak memiliki prosedur logistik yang baik maka berisiko pada timbulnya selisih antara hasil yang dicatat dengan jumlah fisik persediaan yang ada di gudang. Menghadapi fenomena masalah logistik ini perusahaan perlu menciptakan sistem informasi akuntansi, prosedur operasional standar, dan pengendalian internal terkait persediaan yang memadai. Keberadaan sistem informasi akuntansi yang memadai penting karena merupakan alat pertanggungjawaban perusahaan atau penyedia informasi yang akurat, andal, dan relevan sehingga seluruh proses pengambilan keputusan, kegiatan perencanaan, pengendalian, serta penerapan aktivitas bisnis perusahaan berikutnya dapat terlaksana (Krismiaji, 2015). Sistem informasi akuntansi yang memadai juga membantu sebagai alat pengendalian internal perusahaan dalam melindungi aset perusahaan, tugas dan tanggung jawab lebih terstruktur, dan risiko kesalahan atas prosedur aktivitas operasional perusahaan akan terminimalisir (Krismiaji, 2015). Oleh karena itu menurut prosedur operasional standar yang baik dan mudah dipahami akan dijalankan dengan benar dan efisien, dikarenakan berisi alur kerja secara jelas, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kebijakan yang ada (Marcelino and Wehartaty, 2018).

PT JIMAS adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang tekstil. PT JIMAS didirikan sejak tahun 1973 dan masih beroperasi hingga sekarang di Driyorejo, Gresik. Persaingan bisnis yang kompetitif membuat PT JIMAS mengajukan sertifikasi ISO dengan tujuan agar perusahaan dapat melayani pasar lokal maupun internasional. Persiapan implementasi menuju sertifikasi ISO yang dilakukan PT JIMAS mendorong perusahaan untuk membuat prosedur operasional standar yang lebih terstruktur dan mudah dipahami agar kegiatan operasional PT JIMAS berjalan lebih efektif dan efisien. Berbagai produk benang yang diproduksi PT JIMAS berasal dari pengelolaan limbah klip tekstil, dimana produk yang dihasilkan ada beberapa jenis yaitu *shoody product*, *mop yarn*, dan *open end yarn*. PT JIMAS menggunakan 3 jenis sistem spinning yaitu *friction spinning*, *woolen spinning* dan *open end spinning*, serta mengkhususkan diri dalam aplikasi pel dan selimut. Saat ini perusahaan telah melayani permintaan barang di berbagai kota di Indonesia dan telah mengeksport ke berbagai negara di dunia. Kegiatan operasional di PT JIMAS dijalankan oleh bagian *Human, Resource and Development*, pabrik dan gudang, penjualan, pembelian, dan keuangan.

Pada pengamatan awal, PT JIMAS memiliki beberapa masalah pada siklus logistik, yaitu: (1) terdapat kelemahan dalam prosedur operasional standar yaitu admin gudang *spare part*, kartu gudang *spare part*, dan kartu gudang bahan baku merangkap aktivitas pencatatan kartu stok dan penyimpanan barang sehingga pengendalian internal kurang baik dan berpotensi menyalahgunakan wewenang atas aset perusahaan, (2) penyampaian tugas dan informasi antar karyawan dilakukan secara lisan, sehingga memungkinkan terjadinya bias dan informasi menjadi tidak akurat, dokumen pendukung tidak memiliki salinan dan tidak pernah diarsipkan sehingga dokumen digunakan bergantian sampai proses bisnis

selesai, hal ini menyulitkan pengecekan atas dokumen, dan (3) kartu stok tidak memiliki kolom yang memadai, padahal memiliki banyak jumlah, varian, dan letak gudang barangnya yang sangat banyak, hal ini akan menimbulkan terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam persediaan karena ketidakjelasan transaksi keluar masuk barang dan menimbulkan kesulitan dalam perekapan dan pengecekan persediaan karena seluruh persediaan dicatat dalam satu kartu stok.

Dari hasil observasi tersebut telah dilakukan perancangan beberapa prosedur operasional standar (POS) seperti siklus pembelian bahan yang merupakan bagian dari siklus logistik (Wehartaty *et al.*, 2023) baik untuk evaluasi kepatuhan maupun memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Tujuan pendampingan sekarang adalah melakukan pengecekan sesuai daftar *checklist* kepatuhan atas penerapan prosedur operasional standar logistik sehingga dapat diketahui apakah siklus logistik telah berjalan dengan baik sesuai dengan POS yang telah disusun. Mengingat pentingnya sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, serta prosedur operasional standar yang memadai termasuk untuk proses logistik persediaan perusahaan maka abdimas pendampingan dalam penerapan prosedur operasional standar persediaan penting dilakukan pada PT Jimas (yang merupakan mitra dari program studi akuntansi) sebagai bentuk kerjasama antara pihak universitas dengan pihak industri. Manfaat yang diharapkan dari diadakannya kegiatan abdimas di PT JIMAS adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya kerjasama yang baik di antara Jurusan Akuntansi FB-UKWM dengan PT JIMAS.
2. Karyawan PT JIMAS di bagian POS siklus logistik dapat menggunakan *checklist* kepatuhan siklus logistik yang disediakan.
3. PT JIMAS dapat menjalankan audit kepatuhan untuk bagian siklus logistik untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan siklus logistik.

KAJIAN TEORI

Prosedur Operasional Standar

Perusahaan memerlukan prosedur operasional standar sebagai arahan agar tugas karyawan dapat dilakukan secara terstruktur, efektif, efisien, konsisten, serta dapat dipertanggungjawabkan (Tambunan, 2011). Prosedur operasional standar yang baik dan mudah untuk dipahami akan mampu dijalankan dengan benar sehingga membantu pencapaian target perusahaan. Beberapa manfaat prosedur operasional standar, meliputi (Fatimah, 2015:51-53): (1) Biaya pelatihan karyawan berkurang, (2) Mengantisipasi kesalahan karyawan, (3) Mendorong kinerja operasi perusahaan, (4) Membantu identifikasi dan penilaian risiko, (5) Meningkatkan konsistensi kualitas perusahaan, dan (6) Mempermudah evaluasi kinerja operasi. Prosedur operasional standar yang ada dalam suatu perusahaan harus dievaluasi secara berkala dan jika dibutuhkan dapat dilakukan perancangan kembali.

Siklus Logistik dan Pengendalian Internal

Aktivitas logistik dapat diartikan sebagai suatu rangkaian upaya yang mencakup efektivitas perencanaan, implementasi, sampai pengawasan atas suatu proses perpindahan produk barang atau jasa, energi, atau sumber daya lain, dari mulai titik awal hingga titik pengguna (<https://www.icdx.co.id>,

2021). Aktivitas logistik bertujuan menyediakan suatu produk secara tepat waktu dan sampai pada lokasi yang tepat. Konsekuensinya adalah diperlukan perhatian pada proses pengadaan barang, kegiatan produksi dan distribusi (Anggi, 2020). Dengan kata lain aktivitas logistik yang baik perlu memiliki 5 komponen yaitu: (a) lokasi fasilitas logistik yang dapat mencakup pabrik, gudang dan toko pengecer, (b) transportasi yang dapat mencakup armada peralatan yang dapat dibeli atau disewa, kontrak jasa pengangkutan maupun ijin jasa yang telah disepakati biayanya, (c) manajemen pengadaan persediaan yang mencakup mulai pengadaan, penyimpanan sampai pemanfaatan persediaan, (d) komunikasi terkait penyebaran informasi logistik serta (5) penyimpanan. Siklus logistik penting bagi PT JIMAS mengingat pemasaran produk perusahaan yang mencakup banyak kota di Indonesia bahkan sampai keluar negeri.

Pentingnya manajemen logistik yang baik tidak lepas dari sistem pengendalian internal yang perlu ada dalam perusahaan. pengendalian internal sebagai proses dan prosedur yang dapat memberikan jaminan yang memadai bagi perusahaan untuk menyatakan bahwa tujuan pengendalian terpenuhi. Pengendalian internal memiliki beberapa keterbatasan, yaitu kerentanan terhadap masalah kecil, penilaian dan pengambilan keputusan yang salah, pergantian manajemen, dan kolusi (Romney *et al.*, 2020:324). Berdasarkan tujuannya, Krismiaji (2015) mengelompokkan pengendalian internal menjadi tiga yaitu pengendalian preventif, pengendalian detektif, dan pengendalian korektif. Pengendalian internal menurut COSO memiliki lima komponen yaitu: lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, serta pengawasan (Krismiaji, 2015). Dengan sistem pengendalian yang baik yaitu dengan adanya prosedur operasional standar (POS) terkait logistik telah dipatuhi oleh karyawan perusahaan terkait maka diharapkan aktivitas logistik dapat tercapai efektivitasnya.

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa acuan penelitian terdahulu yaitu:

1. Marcelino and Wehartaty (2018)

Prosedur operasional standar merupakan dasar pedoman bagi karyawan dalam menjalankan alur kerja secara jelas, terstruktur, dan dipertanggungjawabkan sesuai dengan kebijakan yang ada. Prosedur operasional standar yang baik dan mudah dimengerti akan dijalankan dengan benar dan efisien. Penelitian ini menggunakan Bumi Surabaya City Resort sebagai objek penelitiannya. Tujuan penelitian Marcelino and Wehartaty (2018) untuk memperbaiki POS siklus pengeluaran kas, dikarenakan POS yang dimiliki oleh Bumi Surabaya Resort City ini tidak relevan dengan keadaan sekarang dan adanya evaluasi terkait aktivitas pengendalian siklus pengeluaran kas. Permasalahan pada penelitian ini terletak pada ketidaksesuaiannya SOP yang diakibatkan dari adanya perubahan struktur organisasi perusahaan, dan perubahan metode pengeluaran kas yang semula 6 menjadi 4 saja. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas pengendalian siklus pengeluaran kas sudah diterapkan sesuai standar dan memadai.

2. Powa, Nangoi and Walandouw (2018)

Persediaan merupakan suatu kebutuhan yang harus dicukupi oleh setiap perusahaan dikarenakan berguna sebagai penunjang kegiatan bisnis perdagangan dan aktivitas operasional perusahaan. Jenis persediaan yang cukup banyak menyebabkan timbulnya adanya permasalahan dalam keluar masuknya barang, seperti jumlah fisik dan jumlah yang dicatat berbeda, kehilangan atau pencurian persediaan. Timbulnya permasalahan, pengendalian internal menjadi hal penting dalam pengelolaan siklus persediaan dan pergudangan. Penelitian Powa, Nangoi and Walandouw (2018) dilaksanakan pada PT Sapta Sari Tama (Perusahaan di bidang distribusi obat-obatan), dan tujuan penelitiannya untuk menganalisis terkait penerapan pengendalian internal pada siklus persediaan dan pergudangan di PT Sapta Sari Tama. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam pengendalian internal siklus persediaan PT Sapta Sari Tama telah berjalan secara efektif, dan penerapan pengendalian internal pada manajemen telah sesuai.

3. Aisyah (2013)

Aktivitas logistik selalu identik dengan pengantaran barang ke tempat tujuan, namun aktivitas logistik melibatkan berbagai proses seperti perencanaan, pengendalian, dan pelaksanaan. *Input* akan menghasilkan *output* yang baik, apabila perusahaan memberikan pengendalian internal pada tahap proses. Penelitian ini membahas mengenai aktivitas logistik sehingga mengambil objek penelitian perusahaan manufaktur yaitu PT Cipta Krida Bahari. Tujuan penelitian Aisyah, (2013) untuk mengetahui dengan praktek sistem informasi sudah berjalan secara sesuai dengan prosedur yang terdapat pada perusahaan dan juga menganalisis terkait faktor-faktor yang berpengaruh dalam *lead time* proses keluar masuknya barang pada PT Cipta Krida Bahari. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam proses keluar masuknya barang di PT Cipta Krida Bahari telah sesuai dengan standar perusahaan dan faktor yang berpengaruh dalam *lead time* keluar masuknya barang ini meliputi kurang komunikasi antar *warehouseman*, tidak adanya permintaan dalam memuat barang melalui admin gudang, data *outstanding* mengalami kesalahan *update*. Faktor eksternal meliputi proses *tally sheet*, operator *forklift* dan *checker* yang lama.

4. Suleman, Tinangon and Pontoh (2017)

Sistem informasi akuntansi bertujuan sebagai penyedia informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna). Hal tersebut membuat sistem informasi akuntansi dinilai penting dan dimiliki bagi perusahaan. Banyaknya manfaat dari sistem informasi akuntansi, penelitian ini menganalisis sistem informasi akuntansi persediaannya dengan objek penelitian PT Fajar Indah Kusuma. Permasalahan pada penelitian ini terkait bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam mengontrol siklus persediaan dan membantu perusahaan dalam mengevaluasi terkait kelebihan dan kekurangan yang ada. Suleman, Tinangon and Pontoh (2017) menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dalam PT Fajar masih belum memadai, seperti lemahnya dalam pengendalian internal dan pemisahan tugas. Hasil tersebut membuat perusahaan harus mengevaluasi, dan merancang perbaikan atas sistem informasi akuntansi agar berjalan secara efektif dan sistematis.

5. Yudhanti, Wehartaty, Nugraheni, Handoko & Lindrawati (2024)

POS dalam suatu organisasi bermanfaat dalam memastikan kepatuhan pada peraturan organisasi. PT JIMAS juga membutuhkan kepatuhan pada berbagai siklus selain logistik, yang diantaranya adalah siklus aktivitas pelaporan PPN. Yudhanti *et al.* (2024) melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan mengevaluasi kepatuhan staf perusahaan dalam penerapan prosedur siklus pelaporan PPN. *Checklist* terkait siklus aktivitas pelaporan PPN ada 6 sub prosedur sebagai berikut: 1) Prosedur E-Faktur Pajak Masukan, 2) Prosedur E-Faktur Pajak Keluaran dan Faktur Pajak Pengganti, 3) Prosedur Nota Retur Pajak Pembelian, 4) Prosedur Retur Pajak Keluaran, 5) Instruksi Kerja E-Faktur PPN dan Pelaporan, dan 6) Prosedur Pelaporan PPN dan Pembayaran. Dengan adanya pelatihan dan video tutorial ini, ditemukan bahwa tingkat pemahaman tim manajemen dapat tercapai 100% dan hasil penerapan awal *checklist*/daftar periksa pelaporan PPN menunjukkan nilai kepatuhan sub prosedur siklus pelaporan PPN sebesar 85% (Yudhanti *et al.*, 2024).

Penelitian terdahulu memotivasi dilakukannya evaluasi penerapan POS pada siklus logistik yang bertujuan mengevaluasi kepatuhan penerapan siklus logistik PT JIMAS. Permasalahan pengendalian internal terkait logistik persediaan oleh mitra PT JIMAS dirangkum dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Permasalahan Mitra dan Uraian

No	Permasalahan	Uraian
1.	Prosedur operasional standar siklus logistik yang sudah tidak relevan dengan kondisi bisnis perusahaan saat ini.	MOU antara PT JIMAS dengan Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Bisnis UKWMS, dimana dosen akuntansi FB-UKWMS dibantu oleh beberapa mahasiswa telah merancang siklus logistik sesuai dengan kondisi bisnis perusahaan saat ini.
2.	Belum adanya <i>checklist</i> kepatuhan siklus logistik.	<i>Checklist</i> kepatuhan siklus logistik telah disusun oleh dosen akuntansi FB-UKWMS dibantu oleh beberapa mahasiswa.
3.	<i>Checklist</i> kepatuhan siklus logistik belum diterapkan oleh PT JIMAS	Pengabdian ini akan mendampingi staf PT JIMAS secara rutin di lapangan dalam melakukan <i>checklist</i> kepatuhan penerapan prosedur operasional standar pada siklus logistik.

POS yang telah ada di perusahaan belum pernah dievaluasi untuk mengetahui tingkat kepatuhannya, belum diketahui apakah telah dilaksanakan dengan baik oleh PT JIMAS. Oleh karena itu pengabdian yang dilakukan oleh Tim Abdimas adalah menyusun *checklist* penerapan prosedur operasional standar serta melakukan pendampingan *checklist* kepatuhan atas penerapan prosedur operasional standar pada siklus logistik yang berjalan di perusahaan.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di PT JIMAS akan dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif, dimana pengabdian dilakukan dengan melakukan

pendampingan secara rutin (terjadwal). Kebutuhan data informasi yang diperoleh dan dikumpulkan oleh penelitian ini melalui beberapa alat dan metode, seperti:

1. Wawancara

Penelitian ini sebagian besar data yang didapat dilakukan menggunakan wawancara dengan pihak internal prosedur operasional pihak PT JIMAS yaitu bapak R. Proses wawancara ini dilakukan melalui media *e-mail* dan secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait prosedur operasional terkait lingkup siklus logistik. Daftar pertanyaannya akan disampaikan kepada perusahaan secara terlampir apabila menggunakan media *e-mail*, tetapi untuk wawancara secara langsung bisa ditanyakan secara bergantian dengan anggota lain kepada pihak PT JIMAS bagian POS. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid dan detail serta sesuai dengan kondisi aktivitas perusahaan saat ini. Nantinya informasi tersebut berguna menunjang analisis dan perbaikan siklus logistik di PT JIMAS.

2. Observasi

Observasi ini dilakukan secara *offline* pada tanggal 21 Oktober 2021 namun dilakukan dengan waktu yang terbatas dikarenakan pandemi covid-19 dan melakukan observasi melalui *website* PT JIMAS terkait prosedur operasional standar siklus logistik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa foto siklus logistik yang terdapat pada perusahaan dan kinerja karyawan perusahaan ketika sedang bekerja. Dokumentasi ini didapatkan melalui kunjungan melalui *website* PT JIMAS dan secara langsung.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan lima tahapan kegiatan, yaitu:

1. Prosedur operasional standar siklus logistik, meliputi:

- a. Menyusun *checklist* daftar pertanyaan untuk prosedur operasional standar siklus logistik.
- b. Membuat pedoman (tutorial) penggunaan *checklist* daftar pertanyaan untuk prosedur operasional standar siklus logistik.
- c. Melakukan pendampingan pada staf bagian siklus logistik untuk *checklist* kepatuhan penerapan prosedur operasional standar pada siklus logistik.

2. Dokumen siklus logistik, meliputi:

- a. Menyiapkan *checklist* daftar pertanyaan untuk dokumen siklus logistik.
- b. Membuat pedoman (tutorial) penggunaan *checklist* daftar pertanyaan untuk dokumen siklus logistik.
- c. Melakukan pendampingan pada staf bagian siklus logistik untuk penggunaan dokumen siklus logistik.

3. Dari no 1 dan no 2 di atas, apabila ditemukan ketidaksesuaian (ketidakpatuhan) akan ditelusuri dengan mencari penyebab ketidakpatuhan tersebut terjadi, apakah karena faktor karyawan yang

tidak paham atau karena ada faktor lain seperti adanya perubahan kondisi di lapangan. Selanjutnya diberikan catatan kepada perusahaan (baik pihak manajemen maupun bagian logistik) atas kondisi yang ditemukan dengan masukan atas kondisi tersebut.

4. Partisipasi mitra selama kegiatan pengabdian dilakukan dengan bekerjasama dengan tim abdimas selama dilakukan pendampingan *checklist* kepatuhan baik atas dokumen yang ada maupun proses di lapangan.
5. Dari kondisi no 3, diharapkan dengan hasil pendampingan *checklist* kepatuhan dan temuan-temuan yang ada, akan dilakukan perbaikan sehingga ke depan menjadi lebih baik. Setelah dilakukan pendampingan, diharapkan staf yang bertugas memahami proses *checklist* kepatuhan secara mandiri, sehingga ke depan dapat dilakukan secara mandiri oleh staf perusahaan, sehingga selesai kegiatan ini dapat membantu mitra secara mandiri menjalankan *checklist* kepatuhan siklus logistik.

Contoh daftar *checklist* terkait salah satu siklus POS logistik persediaan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar *Checklist* POS Logistik – Sub Prosedur Penyimpanan *Sparepart*

LOGO		AUDIT KEPATUHAN PT. JIMAS TGL BLN THN / REF		Petugas Audit:	
Alamat Penyelenggara		: - (Koordinat GPS)			
POS		: LOGISTIK			
Sub-Prosedur		: Penyimpanan <i>Sparepart</i>			
No.	Uraian	Ya	Tidak	N/A	Keterangan
1.	Apakah admin gudang <i>sparepart</i> telah menerima dan memeriksa barang masuk yang telah disesuaikan dengan surat jalan?				
2.	Apakah admin gudang <i>sparepart</i> telah memeriksa dan memastikan terdapat ruang yang tersedia untuk penempatan <i>sparepart</i> ?				
3.	Jika tidak, apakah admin gudang <i>sparepart</i> telah berkoordinasi dengan Koordinator gudang <i>sparepart</i> terkait penempatan barang?				
4.	Apakah admin gudang <i>sparepart</i> telah melakukan penyimpanan barang sesuai dengan lokasi yang ditentukan?				
5.	Apakah admin gudang <i>sparepart</i> telah memeriksa bahwa setiap barang telah memiliki kartu stok?				
6.	Apabila barang sudah memiliki kartu stok, Apakah admin gudang <i>sparepart</i> telah sesuai melakukan pencatatan pada kartu stok? Jika tidak, apakah admin gudang <i>sparepart</i> telah membuatkan kartu stok baru?				



Gambar 1. Wawancara dengan Staf



Gambar 2. Pemaparan tentang Penilaian dari Proses Implementasi SOP

Lima tahapan di atas akan dilakukan secara rutin (terjadwal) selama periode pengabdian dari Februari 2023 sampai dengan Oktober 2023. Prosedur operasional standar mulai *checklist* daftar pertanyaan, membuat pedoman, sampai dengan pendampingan berjalan dengan lancar dan dipahami oleh staf yang bertugas. Dokumen siklus logistik juga telah dibuat dan dijalankan oleh staf selama pendampingan. Baik POS maupun dokumen telah dijalankan dengan baik dan tidak ditemukan ketidaksesuaian, menunjukkan staf yang bertugas sudah menjalankan tugas dengan baik. Partisipasi mitra, baik pimpinan maupun staf yang bertugas juga sangat baik dalam bekerja sama untuk melancarkan prosedur yang ada. Pendampingan yang dilakukan secara rutin oleh tim abdimas, diharapkan staf yang bertugas di bagian logistik memahami bagaimana melakukan *checklist* kepatuhan penerapan prosedur operasional standar pada siklus logistik. Hal ini juga didukung oleh dokumen (tutorial) yang telah disusun oleh tim abdimas. Oleh karena itu, pengabdian yang dilakukan diharapkan dapat berdampak baik bagi perusahaan, dimana dapat digunakan di masa depan dalam melakukan *checklist* kepatuhan secara mandiri sehingga prosedur yang diterapkan dapat berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Dari kegiatan abdimas yang telah dilakukan di PT JIMAS, diketahui bahwa staf bagian siklus logistik untuk *checklist* kepatuhan penerapan prosedur operasional standar pada siklus logistik telah berjalan dengan baik. Demikian pula pendampingan pada staf bagian siklus logistik untuk *checklist* kepatuhan penggunaan dokumen siklus logistik juga telah berjalan dengan baik. Oleh karena itu tidak ditemukan ketidakpatuhan yang terjadi. Hasil dari setelah dilakukannya pendampingan, disarankan PT JIMAS secara berkala melakukan evaluasi terhadap POS logistik yang ada mulai dengan adanya otorisasi yang tepat atas aktivitas dan transaksi; pemisahan tugas; perancangan pada penggunaan dokumen dan catatan yang memadai; perlindungan atas informasi dan catatan yang memadai; serta pengecekan secara mandiri untuk melihat kinerja tiap bagian telah dipahami oleh staf yang bertugas. Staf juga telah memahami proses *checklist* kepatuhan, sehingga ke depan dapat dilakukan secara mandiri oleh staf perusahaan sendiri, sehingga selesai kegiatan ini dapat membantu mitra secara mandiri menjalankan *checklist* kepatuhan siklus logistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A.K. (2013) ‘Analisa Sistem Pengendalian Internal Terhadap Proses Keluar-Masuk Barang Pada Perusahaan Logistik Departemen Gudang Studi Pada Pt Cipta Krida Bahari’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), pp. 1–9. Available at: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/692>.
- Anggi (2020) *Pengertian Logistik: Tujuan, Manfaat, dan Peran Logistik Dalam Perusahaan*, <https://accurate.id>. Available at: <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-logistik/>.
- Fatimah, E.N. (2015) *Strategi Pintar Menyusun SOP (Standard Operating Procedure)*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- <https://www.icdx.co.id> (2021) *Apa Itu Logistik? Pengertian, Tujuan, dan Manfaat*, <https://www.icdx.co.id>. Available at: <https://www.icdx.co.id/news-detail/publication/apa-itu-logistik-pengertian-tujuan-dan-manfaat>.
- Krismiaji (2015) *Sistem Informasi Akuntansi*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Marcelino, N. and Wehartaty, T. (2018) ‘Analisis dan perancangan prosedur operasional standar atas siklus pengeluaran kas dalam rangka meningkatkan pengendalian internal’, *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 10(2), pp. 92–104. Available at: <http://journal.wima.ac.id/index.php/JAKO/article/view/2220>.
- Powa, Y., Nangoi, G. and Walandouw, S.K. (2018) ‘ANALISIS PENGENDALIAN INTERN SIKLUS PERSEDIAAN DAN PENGUDANGAN PADA PT. SAPTA SARI TAM’, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concer*, 13(4), pp. 725–729. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/view/21865/21561>.
- Romney, M.B. et al. (2020) *Accounting information systems*. 15th Editi, *Information Technology and Innovation Trends in Organizations - ItAIS: The Italian Association for Information Systems*. 15th Editi. New York: Pearson Higher Education & Professional Group. Available at: <https://www.pearson.com/se/Nordics-Higher-Education/subject-catalogue/accounting-and-taxation/Accounting-Information-Systems-Romney-Steinbart-15th-edition.html>.
- Suleman, A.T.C., Tinangon, J.J. and Pontoh, W. (2017) ‘Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pelumas (Studi Kasus pada PT Fajar Indah Kusuma)’, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(1), pp. 149–159. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17200.2017>.
- Tambunan, R.M. (2011) *Pedoman Teknis Penyusunan Standard Operating Procedures (SOP)*. Jakarta: Maiestas Publishing.
- Wehartaty, T. et al. (2023) ‘Evaluasi Kepatuhan POS Pembelian Perusahaan Tekstil dalam Persiapan Sertifikasi ISO 9001:2015’, *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 16(1), pp. 60–69. Available at:

<https://doi.org/https://doi.org/10.35143/jakb.v16i1.5843>.

Yudhanti, C.B.H. *et al.* (2024) 'Pendampingan Penerapan Checklist Kepatuhan Pada Pos Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai Pada Perusahaan Tekstil Surabaya Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis', *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), pp. 95–107.